

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dalam suatu abad terakhir ini, banjir merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia ditinjau dari prekuensinya banjir yang terjadi di Indonesia merupakan kombinasi antara faktor alam dan faktor antropogenik. Faktor utama banjir merupakan hujan dengan intensitas tinggi dan berlangsung lama. Adapun faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap bencana banjir yaitu lemahnya pengawasan terhadap penggunaan lahan (miring) pada zona-zona yang rentan bencana banjir. Hal tersebut menunjukkan rendahnya efektivitas instrument penataan ruang dalam mengatasi banjir seperti yang terjadi di Kota baturaja yang merupakan salah satu Kota besar di Sumatera Selatan. Untuk mengetahui daerah mana yang termasuk zona rawan banjir di Kota baturaja di perlukan analisa daerah rawan Banjir.

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu dari 17 Kabupaten / Kota di Propinsi Sumatera Selatan yang berada di bagian Selatan dengan jarak sekitar 200 Km dari Ibu Kota Propinsi. Secara Geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu terletak di ketinggian berkisar antara 35-67 meter diatas permukaan laut dan keadaan tanah di wilayah Kabupaten dapat digolongkan ke dalam wilayah datar dan berbukit kabupaten ogan komering ulu terletak di antara 103°25' sampai dengan 104°50' Bujur Barat (Grid UTM 9.655 Kilometer sampai dengan 9.799 Kilometer) dan 3°40' sampai dengan 4°55' Lintang Selatan (Grid UTM

320)

Kilometer sampai dengan 404 Kilometer) dengan luasan wilayah kabupaten 361, 760 HT.

Kota Baturaja dilalui oleh dua Daerah Aliran Sungai yaitu DAS komering dan DAS Ogan, DAS ogan merupakan salah satu DAS di daerah Sumatera Selatan yang menduduki peringkat kedua setelah DAS Musi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa DAS Ogan tergolong sebagai salah satu DAS yang prioritas pengolahannya tinggi, hal inilah yang menjadi pemicu terjadinya banjir, karena adanya persatuan antara DAS komering dan DAS Ogan maka potensi banjir sangat besar. Meskipun banjir seolah telah menjadi rutinitas tahunan, yang dampaknya menimbulkan kerugian baik terhadap manusia, kerusakan materi dan lingkungan, Namun upaya yang dilakukan oleh pemerintah selaku pihak yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab melindungi masyarakat, masih terbatas pada penanganan setelah bencana, yaitu pemberian bantuan berupa sandang, pangan dan Tempat penampungan kepada para korban. Keterbatasan tersebut seringkali diperparah oleh adanya waktu jeda pengiriman bantuan ke daerah bencana akibat keterlambatan informasi bahwa lokasi tersebut terkena banjir, sehingga menimbulkan kerugian lebih lanjut berupa gangguan kesehatan yang dialami oleh korban banjir.

Pada penelitian ini dilakukan analisa daerah rawan banjir melalui pendekatan kajian hidrologi, serta untuk memperluas kajian area bencana digunakan sistem informasi geografis untuk memperoleh peta daerah rawan banjir di Kota Baturaja dengan skala yang luas. Adapun perangkat lunak yang digunakan adalah ArcGIS 10.1

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti adalah bagaimana cara melakukan pemetaan daerah rawan banjir di Kota Baturaja dengan bantuan sistem informasi Geografis (SIG) menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.1

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi sebaran wilayah rawan banjir di Kota Baturaja

1.4. Batasan penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, maka penelitian ini hanya membahas tentang Analisa Daerah Rawan Banjir Di Kota Baturaja Khususnya Batutreja Timur dan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu